

## ANTISIPASI SATUAN KOMANDO KEWILAYAHAN TNI AD MENGHADAPI ERA BONUS DEMOGRAFI MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Tatang Sulaiman<sup>1</sup>  
Agus Subagyo<sup>2</sup>

Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>  
Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan,  
Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat<sup>1,2</sup>

Alamat email koresponden: [tatang.sulaiman@lecture.unjani.ac.id](mailto:tatang.sulaiman@lecture.unjani.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the anticipation of the regional command units of the Indonesian National Army in facing the era of the demographic bonus towards a Golden Indonesia 2045. As one of the components of the nation, the Indonesian National Army seeks to assist the government in utilizing the demographic bonus so that it becomes a demographic blessing and not a disaster demographics. The theoretical conceptual framework used is the concept of territorial development. The research method used is a qualitative method and data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that the anticipation of the territorial command units of the national army in facing the demographic bonus is carried out by carrying out territorial development functions (geographic development, demographics, social conditions) and territorial development methods (social communication, regional resilience development, TNI service), as well as ideas innovation in the form of territorial development that focuses on education, health and economic aspects.*

**Keywords:** Indonesian Army, Demographic Bonus, Golden Indonesia 2045

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2045 nanti, bangsa Indonesia akan mencapai usia yang ke-100, dimana Indonesia sebagai negara bangsa yang lahir sejak tanggal 17 Agustus 1945, telah mengalami perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara selama 100 tahun atau dikenal oleh banyak kalangan sebagai “Indonesia Emas 2045”. Untuk menyongsong Indonesia emas 2045, pemerintah Indonesia melakukan berbagai persiapan dan merancang berbagai kebijakan agar supaya di tahun 2045 nanti posisi Indonesia menjadi negara yang aman, maju, dan sejahtera. Salah satu kesiapan menyambut Indonesia emas 2045 adalah memanfaatkan bonus demografi yang akan diprediksi terjadi pada tahun 2030-2040.

Bonus demografi adalah suatu kondisi dimana penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibanding penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas),

dengan proporsi 60% dari total penduduk. Artinya, masyarakat Indonesia akan banyak anak muda yang masih produktif yang sangat penting untuk meningkatkan produktifitas nasional guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dalam rangka terwujudnya pembangunan nasional. Artinya, 60% penduduk Indonesia yang tergolong usia produktif ini akan sangat bermanfaat apabila mereka diberdayakan pada berbagai sektor ekonomi yang produktif.

Salah satu kunci keberhasilan dalam era bonus demografi adalah peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan dengan kebijakan dibidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Bonus demografi akan menjadi “berkah demografi” apabila semua anak muda usia produktif dapat terserap di dunia kerja / dunia industri dan menempati posisinya masing-masing di lingkungan pekerjaannya. Namun demikian, bonus demografi akan menjadi “bencana demografi”, apabila semua anak muda usia produktif tidak terserap di dunia kerja sehingga akan melahirkan pengangguran yang mengarah pada kriminalitas dan ancaman stabilitas keamanan nasional.

Tugas berat pemerintah dan pemerintah daerah adalah dua hal penting, yakni menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap semua penduduk usia produktif dan meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada aspek pendidikan dan kesehatan. Sebagai salah satu komponen bangsa, TNI AD merasa terpanggil untuk membantu pemerintah melakukan berbagai upaya persiapan menghadapi era bonus demografi. Hal ini juga tertuang dalam amanat Pasal 7 UU No 34 Tahun 2004 Tentang TNI, dimana terdapat pasal OMSP, yang diamanahkan agar supaya TNI, termasuk TNI AD untuk membantu pemerintah dalam tugas-tugas pemerintahan, kemasyarakatan, dan tugas lainnya dalam kerangka terwujudnya pembangunan nasional dan keutuhan NKRI.

Masih sangat terbatas dan sedikit sekali penelitian / riset tentang upaya yang dilakukan TNI AD dalam memanfaatkan bonus demografi. Sejauh literature yang ditelusuri baru ada satu tulisan tentang strategi pemanfaatn bonus demografi untuk kepentingan pertahanan negara dengan mengambil studi kasus di Indonesia, India dan China, yang sifatnya masih umum, belum mengulas secara detail antisipasi TNI AD (Megani dkk, 2019: 3). Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah bahwa sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian lain yang

mengkaji tentang antisipasi satuan komando kewilayahan (Satkowil) TNI AD dalam menghadapi era bonus demografi, sehingga originalitas, kebaruan, dan *novelty* dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan berkontribusi pada khazanah pustaka di bidang tata kelola pemerintahan, khususnya terkait kebijakan publik di bidang pertahanan dan keamanan, terutama yang berkenaan dengan kebijakan pembinaan teritorial (Binter) Satkowil TNI AD.

Bonus demografi bagaikan pedang bermata dua, yakni menjadi berkah demografi dan sekaligus bisa menjadi bencana demografi. Ancaman kriminalitas dan kejahatan di tengah bonus demografi perlu dideteksi dan diantisipasi oleh semua pihak, termasuk oleh TNI AD, karena akan membahayakan keamanan nasional dan mengancam keutuhan NKRI. TNI AD merasa perlu untuk mencermati, memprediksi, dan mengantisipasi era bonus demografi dengan meningkatkan efektifitas Binter Satkowil TNI AD di seluruh wilayah Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan dan menarasikan makna dibalik fenomena, peristiwa, atau fakta. Artinya, metode penelitian kualitatif akan menyoroti dan menganalisis makna dibalik data untuk menjawab sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dengan penekanan atau fokus pada penafsiran, pemaknaan, dan keyakinan yang diwujudkan atau dituangkan dalam bentuk kata, kalimat, dan narasi, serta bukan mengukur secara logika kalkulasi matematik-statistik atau angka sebagaimana penelitian kualitatif (Sugiono, 2018 : 10-16).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literature atau studi kepustakaan atau studi terhadap dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh organisasi TNI AD. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data, sehingga data dapat dibaca, diolah, dianalisis, dan ditampilkan secara sistematis, mudah dipahami, dan memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas (Miles & Huberman, 2013 : 34-25).

Observasi dilakukan di Markas Kodam III/Siliwangi, Kodam IV/Diponegoro, dan Kodam V/Brawijaya, selama 3 bulan, yakni pada Bulan

September-November 2023, khususnya di jajaran Asisten Teritorial (Aster) Kodam. Wawancara mendalam dilakukan secara *purposive sampling* kepada informan, yakni Pangdam, Kasdam, Aster, Danrem, dan Dandim di ketiga jajaran Kodam pada bulan Desember 2023. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai laporan yang dikeluarkan oleh Kodam III/Siliwangi, Kodam IV/Diponegoro, dan Kodam V/Brawijaya, seperti Lapsat Kodam, Progbinter Kodam, Sisrendal Binter Kodam, Anpotwil Kodam, dan Analisa Daerah Operasi (ADO).

### **KERANGKA TEORI**

Pisau analisis untuk menganalisis dan membedah tentang antisipasi satkowil TNI AD dalam menghadapi era bonus demografi menuju Indonesia emas 2045, dipakai kerangka teoritis-konseptual, yakni konsep pemberdayaan wilayah pertahanan dan konsep pembinaan teritorial. Dalam perspektif pemberdayaan wilayah pertahanan, hakekat ancaman (militer, non militer, dan hibrida), dirumuskan dalam strategi pertahanan semesta (pertahanan militer, pertahanan nirmiliter), yang dilakukan melalui penyiapan potensi pertahanan melalui pemberdayaan wilayah pertahanan. Pemberdayaan wilayah pertahanan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mendata, mengolah, dan memanfaatkan segala potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan, sarana prasarana nasional, dan segala potensi nasional lainnya untuk kepentingan pertahanan negara (Subagyo, 2023:9). Segala sumber daya nasional ini disiapkan secara dini agar bisa ditransformasikan untuk kepentingan pertahanan apabila Negara dalam keadaan perang maupun darurat militer (Subagyo, 2023:6).

Pemberdayaan wilayah pertahanan dilakukan melalui pembinaan teritorial oleh TNI AD di satuan komando kewilayahan / satuan teritorial di setiap Kodam, Korem, Kodim, dan Koramil, untuk menyiapkan ruang, alat dan kondisi juang (RAK Juang) yang tangguh untuk kemanunggalan TNI dengan rakyat dalam rangka kepentingan pertahanan negara (Mabes TNI AD, 2017:15). Pembinaan teritorial TNI AD diimplementasikan dalam fungsi pembinaan teritorial dan metode pembinaan teritorial, yang digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Fungsi & Metode Pembinaan Teritorial TNI AD**

<b>Binter TNI AD</b>	
<b>Fungsi Binter TNI AD</b>	<b>Metode Binter TNI AD</b>
Pembinaan Geografi	Komunikasi Sosial
Pembinaan Demografi	Pembinaan Ketahanan Wilayah
Pembinaan Kondisi Sosial	Bhakti TNI

Sumber : Mabes TNI AD. Buku Petunjuk Teritorial. 2017

Dalam konteks fungsi pembinaan teritorial, pembinaan geografi dilakukan dengan melakukan identifikasi dan pendataan terhadap segala sumber daya alam yang ada di setiap wilayah Indonesia untuk kepentingan pertahanan. Pembinaan demografi dijalankan dengan melakukan pendataan dan mobilisasi semua komponen masyarakat untuk disiapkan menjadi komponen cadangan dan komponen pendukung pertahanan Negara. Pembinaan kondisi sosial diwujudkan dengan menganalisis, mengelola, cipta kondisi, dan memanfaatkan segala aspek kehidupan ideology, politik, social, ekonomi, budaya, dan hukum masyarakat untuk kepentingan pertahanan.

Dalam konteks metode pembinaan teritorial, metode komunikasi social diimplementasikan dengan bentuk komunikasi, koordinasi, kolaborasi, anjongsana dan pertemuan dengan semua komponen masyarakat. Metode pembinaan ketahanan wilayah dilakukan dengan pendataan kelompok masyarakat, pelatihan kepada karang taruna, penggalangan terhadap tokoh masyarakat, ormas, LSM dan berbagai kekuatan masyarakat strategis lainnya. Metode bhakti TNI diwujudkan dengan menggelar operasi bhakti, kerja bhakti, TMMD dan berbagai kegiatan yang mengarah pada membantu pemerintah / pemerintah daerah dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan daerah.

## **PEMBAHASAN**

### **Fungsi Binter Satkowil TNI AD**

Pelaksanaan fungsi Binter Satkowil TNI AD membantu pemerintah dalam menghadapi, menyiapkan, dan menyongsong era bonus demografi dalam rangka menuju Indonesia emas 20245 diwujudkan melalui pembinaan geografi, pembinaan demografi, dan pembinaan kondisi sosial, yang berdasarkan temuan di lapangan diperoleh data dan fakta berikut ini:

**a) Pembinaan Geografi.**

Pelaksanaan Binter TNI AD pada aspek pembinaan geografi untuk memanfaatkan bonus demografi dilakukan melalui berbagai kegiatan identifikasi, inventarisasi, pendataan, dan analisis terhadap potensi geografi di setiap wilayah yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, maupun pembukaan usaha yang dapat ditransformasikan menjadi nilai ekonomi dan dimanfaatkan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Pertama, kegiatan Binter TNI AD yang digelar melalui cara identifikasi, pendataan, dan inventarisasi potensi sumber daya alam (migas dan non migas) yang ada di setiap wilayah. Satuan komando kewilayahan TNI AD baik Kodam, Korem, Kodim, dan Koramil didesain untuk mampu mendata, menganalisis, dan menyajikan berbagai sumber kekayaan alam yang dapat ditransformasikan menjadi kawasan industry, kawasan bisnis, kawasan usaha, maupun kawasan perdagangan dan lain-lain, untuk kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait khususnya pemerintah dan pemerintah daerah agar mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja di era bonus demografi ke depannya. Hal ini bisa dikomunikasikan oleh Binter TNI AD kepada pihak-pihak terkait khususnya pemerintah daerah dan pelaku usaha.

Kedua, Binter TNI AD yang tergelar di berbagai wilayah dapat melakukan identifikasi, pendataan, dan analisa terhadap potensi wilayah perairan maupun daratan baik di gunung, bukit, hutan, lembah maupun pantai dan sungai untuk kepentingan ekonomi baik kandungan kekayaan alam berupa tambang dan lain lain maupun potensi pengembangan ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan mampu mendatangkan turisme yang tentunya akan bermanfaat dalam penyerapan tenaga kerja di era bonus demografi, mengentaskan kemiskinan, dan memperkecil jumlah pengangguran di berbagai wilayah. Hal ini bisa dikoordinasikan oleh satuan Binter TNI AD kepada pemerintah / pemerintah daerah untuk pengembangannya ke depan.

Ketiga, Binter TNI AD dapat melakukan identifikasi, pendataan, dan pemberdayaan wilayah untuk kepentingan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pabrik, dan kepentingan industry di beberapa wilayah yang dipandang potensial untuk pusat pertumbuhan dan mampu mendatangkan usaha baru, investasi baru, maupun kegiatan ekonomi baru yang dapat mendatangkan manfaat ekonomi sehingga penyerapan tenaga kerja dapat terwujud dan kesempatan kerja terbuka lebar di berbagai wilayah sehingga tenaga kerja yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dapat langsung terserap, tersalurkan, dan bekerja di berbagai sector usaha yang dikembangkan oleh pemerintah atas usul / saran / kajian dari satuan Binter TNI AD.

**b) Pembinaan Demografi.**

Pelaksanaan Binter TNI AD pada aspek pembinaan demografi dalam memanfaatkan era bonus demografi dilakukan melalui identifikasi, inventarisasi, pendataan dan analisa terhadap potensi masyarakat yang dapat meningkatkan semangat juang, kerja keras, disiplin, militansi, nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan nilai-nilai kejuangan yang akan membawa generasi muda untuk terus bersemangat, memiliki motivasi tinggi, semangat tinggi, dan etos kerja yang tinggi untuk berkreasi dan inovasi di era bonus demografi dan kompetisi global di masa mendatang.

Pertama, identifikasi dan inventarisasi organisasi social kemasyarakatan yang ada di berbagai daerah, meliputi Ormas, OKP, NGO / LSM maupun kaum cendekiawan yang berpotensi untuk bersama-sama melakukan gerakan kemasyarakatan yang mengarah pada aspek peningkatan SDM, pendidikan, kesehatan maupun ketenagakerjaan. Organisasi kepemudaan yang ada di tengah masyarakat dikelola dan diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan, semangat juang, militansi, dan bela negara yang sangat penting sebagai modal dalam menyongsong era bonus demografi.

Kedua, identifikasi dan inventarisasi lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan lembaga ketenagakerjaan / balai latihan kerja maupun bengkel usaha untuk berupaya mencetak SDM yang unggul di tengah masyarakat, mendidik anak-anak mudah agar berpendidikan, melatih para generasi muda di desa-desa agar mampu terampil, serta melakukan simulasi

kompetensi dalam pekerjaan tertentu sehingga akan dapat menjadi bekal dalam menyambut era bonus demografi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi global.

Ketiga, melakukan pembinaan terhadap kalangan pemuda, generasi muda maupun remaja untuk mandiri, ulet, disiplin, inovatif, kreatif dan pantang menyerah menghadapi masa depan maupun menyongsong era bonus demografi melalui pelatihan bela negara yang memupuk rasa nasionalisme dan wawasan kebangsaan. Potensi kepemudaan harus dikelola dengan baik dan dibina dengan optimal agar supaya menjadi bekal dalam mencari pekerjaan maupun menciptakan pekerjaan sehingga mereka siap pakai dan siap digunakan kapan saja dimana saja dalam kondisi apapun.

**c) Pembinaan Kondisi Sosial.**

Pelaksanaan Binter TNI dalam aspek pembinaan kondisi social menyongsong era bonus demografi dapat dilakukan dengan indentifikasi, inventarisasi, dan pendataan aspek ideology, politik, dan social budaya di tengah masyarakat agar supaya masyarakat, khususnya generasi muda penerus bangsa mampu bertahan dan unggul pada era bonus demografi serta mampu menjadi subyek dalam kompetisi global di masa mendatang.

Pembinaan ideologi dilakukan dengan identifikasi dan analisis terhadap ideology yang berkembang di tengah masyarakat yang bertentangan dengan ideology Pancasila seperti ideology liberalism-kapitalisme, sosialisme-komunisme, maupun ideology radikalisme-fundamentalisme agama. Para generasi muda yang merupakan angkatan kerja yang potensial di era bonus demografi harus dibekali dengan pelatihan, penataran, maupun nilai-nilai ideology Pancasila agar supaya dalam bekerja selalu berpegang teguh pada Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Pembinaan politik dilakukan dengan identifikasi dan analisis terhadap kepentingan politik sempit, kepentingan pragmatis, kepentingan politik praktis dan kepentingan sesaat yang dapat membahayakan para generasi muda. Sosialisasi kepada organisasi social politik agar supaya sadar akan masa depan bangsa dan kehadiran bonus demografi harus dilakukan oleh Binter TNI AD agar

supaya semua pemangku kepentingan menyadari dan memahami bahwa perlu satu persepsi dan satu pandangan dalam menghadapi era bonus demografi.

Pembinaan ekonomi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi, potensi usaha, dan potensi bisnis yang ada di berbagai wilayah yang potensial dapat menyerap tenaga kerja, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesempatan kerja bagi para tenaga kerja Indonesia agar supaya menghilangkan pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dan menghapus kesenjangan social melalui lowongan pekerjaan bagi semua tenaga kerja terampil yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Pembinaan sosial budaya dilakukan dengan memberikan sosialisasi, pengarahan, dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda agar supaya menjauhkan diri dari budaya asing yang bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia, menggali nilai-nilai kearifan local masyarakat, dan menciptakan keunggulan, inovasi dan kreasi yang berbasis pada nilai-nilai budaya nasional Indonesia sehingga akan mendukung pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal, pariwisata berbasis budaya local, dan kegiatan usaha yang menggerakkan pelaku local, yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja local yang terampil.

### **Metode Binter Satkowil TNI AD**

Pelaksanaan metode Binter Satkowil TNI AD membantu pemerintah dalam memanfaatkan keuntungan, meraih peluang, dan menciptakan kesempatan pada era bonus demografi menuju Indonesia emas 2045 adalah menggelar metode komunikasi social, metode pembinaan ketahanan wilayah, dan metode bhakti TNI, yang dinarasikan sebagai berikut:

#### **a) Komunikasi Sosial.**

Dalam memanfaatkan era bonus demografi guna mendukung SDM Unggul, komunikasi social merupakan metode binter yang efektif untuk dilakukan oleh satuan komando kewilayahan TNI AD melalui silaturahmi, anjangsana, sosialisasi, diskusi, dialog dan sarasehan kepada semua komponen masyarakat tentang pentingnya menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, handal, dan terampil agar supaya siap pakai dan siap dipergunakan di dunia kerja dan dunia industry pada era bonus demografi.

Satuan Komando Kewilayahan TNI AD sudah saatnya menggelar diskusi dan dialog dengan semua jajaran pemerintah daerah baik dinas maupun lembaga terkait (Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dll) tentang pentingnya menyiapkan diri dan mendesain sumber daya manusia unggul yang mampu terserap oleh dunia kerja sekaligus mendorong pemerintah daerah untuk membuat kebijakan strategis di bidang ekonomi yang dapat membuka lowongan kerja, memperlebar lapangan pekerjaan, dan menyerap angkatan kerja agar supaya semua tenaga kerja bekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Satuan Komando Kewilayahan TNI AD melakukan koordinasi dan komunikasi dengan para pelaku usaha, pelaku industry, dan komunitas pengusaha untuk mendorong iklim investasi yang kondusif tanpa adanya gangguan kamtibmas sehingga semua unit usaha bergerak maju dan berkembang yang tentunya akan menambah tenaga kerja, membuka lowongan pekerjaan, dan menyerap tenaga kerja. Dunia usaha yang tumbuh dan dunia industry yang berkembang akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan produktifitas nasional sehingga pembangunan nasional akan berjalan dengan mantap.

**b) Pembinaan Ketahanan Wilayah.**

Dalam memanfaatkan era bonus demografi guna menciptakan SDM unggul, satuan komando kewilayahan TNI AD menggelar metode binter berupa pembinaan ketahanan wilayah (bintahwil), yang dilakukan melalui pembinaan terhadap berbagai lembaga pendidikan, balai latihan kerja, lembaga kesehatan, maupun unit-unit kemasyarakatan yang mengarah pada bisnis maupun peningkatan SDM, sehingga diharapkan akan berkontribusi pada terwujudnya kualitas SDM yang terpercaya, terampil, terdidik, dan tersertifikasi nasional dan internasional.

Satuan komando kewilayahan TNI AD menggelar pembinaan terhadap balai latihan kerja, unit-unit latihan kerja, bengkel kerja, maupun berbagai kursus dan pelatihan kerja di tengah masyarakat agar menyelenggarakan pelatihan maupun kursus-kursus yang bermutu, kompeten dan tersertifikasi nasional dan

internasional. Para pemilik maupun penyelenggara balai latihan kerja yang didalamnya terdapat para instruktur harus diberikan pemahaman dan pembinaan bahwa sumber daya yang unggul sangat dibutuhkan di era bonus demografi sehingga mampu bersaing dengan tenaga kerja asing sehingga terserap di semua industry dan unit usaha yang ada di Indonesia.

Satuan komando kewilayahan TNI AD menyelenggarakan pembinaan terhadap lembaga kesehatan maupun asuransi kesehatan sebagai penopang sumber daya manusia unggul di era bonus demografi. SDM yang unggul, tenaga kerja yang terampil, kompetensi tenaga kerja yang tersertifikasi bukan jaminan utama dalam menorehkan prestasi kerja tanpa didukung oleh jaminan kesehatan dan system asuransi kesehatan yang memadai sehingga akan menjadi pelindung ketika para tenaga kerja ini mengalami kecelakaan kerja, sakit ataupun meninggal dunia. System kesehatan dan jaminan asuransi yang baik akan mendukung SDM unggul pada era bonus demografi di masa mendatang.

**c) Bhakti TNI.**

Bhakti TNI merupakan salah satu metode Binter TNI AD yang digelar oleh satuan komando kewilayahan TNI AD dalam menangkap peluang dan menghadapi tantangan pada era bonus demografi untuk menciptakan SDM unggul. Kegiatan bhakti TNI dilakukan melalui berbagai pembenahan infrastruktur, perbaikan fasilitas social, rehabilitasi fasilitas umum, maupun pembenahan terhadap obyek vital masyarakat yang menunjang aktifitas kehidupan masyarakat.

Satuan komando kewilayahan TNI AD hendaknya memfokuskan pada gelar operasi pembangunan balai latihan kerja (BLK) bekerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan Pemda maupun komunitas lingkungan setempat sehingga membantu pemerintah / pemerintah daerah dalam menambah jumlah / kuantitas balai latihan kerja yang ada di daerah. Balai Latihan Kerja ini sangat penting untuk dibangun agar supaya mampu menampung dan mendidik serta melatih para pemuda agar diberikan bekal masuk dalam dunia kerja dan menjadi tenaga kerja terampil di era bonus demografi. Pembiayaan pembangunan balai latihan kerja bisa berasal dari pemerintah daerah, yayasan penyelenggara

pendidikan, maupun alokasi dana CSR dari komunitas dunia usaha dimana satuan komando kewilayahan TNI membantu dalam pekerjaan fisik dan tenaga.

Satuan komando kewilayahan TNI AD bersama dengan pemerintah daerah dan komunitas bisnis segera memfokuskan pembangunan tempat-tempat kursus dan membangun simulator bisnis yang dapat menjadi ajang latihan dan ajang praktek kerja bagi para pencari kerja maupun tenaga kerja yang umumnya masih usia muda alias remaja. Kegiatan Bhakti TNI AD di arahkan pada penambahan berbagai sarana bengkel kerja, lembaga kursus-kursus, maupun simulator bisnis yang mampu mencetak SDM unggul berbasis pada ICT maupun menciptakan wirausahawan – wirausahawan muda yang sukses dengan inovasi dan kreasi bisnis sehingga akan melahirkan pengusaha-pengusaha muda yang lahir di era bonus demografi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi.

### **Gagasan Inovasi Binter Satkowil TNI AD**

Sebagai alat pertahanan negara, TNI AD memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menegakan keadulatan wilayah, menjaga keutuhan NKRI, dan menangkal ancaman persatuan bangsa, khususnya di era bonus demografi yang pada satu sisi akan menghasilkan peluang berupa “berkah demografi”, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan “bencana demografi”, berupa aksi kejahatan, kriminalitas, dan konflik sosial sebagai akibat pengangguran yang semakin terbuka lebar. Binter Sakowil TNI AD yang efektif untuk mengambil peluang bonus demografi dan meminimalisir ancaman bencana demografi adalah menciptakan Binter Satkowil TNI AD yang berbasis pada jejaring pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Kunci keberhasilan dalam menangkap peluang pada era bonus demografi adalah sinergi tiga pilar, yakni pilar pendidikan, pilar kesehatan, dan pilar ekonomi, yang bersifat komplementer, yakni harus saling mengisi, saling melengkapi dan saling mendukung satu dengan yang lain. Binter Satkowil TNI AD hendaknya di fokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk memenangkan pertempuran dan peperangan di era bonus demografi, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a) Binter Pendidikan.**

Satuan komando kewilayahan dari mulai Kodam, Korem, Kodim, dan Koramil yang menjalankan fungsi Binter TNI AD harus menjalankan “Binter

Pendidikan”, yakni membantu pemerintah / pemerintah daerah melakukan pembinaan kepada semua pemangku kepentingan / stake holder di bidang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pada jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, serta melibatkan pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Personil Binter TNI AD harus mampu mendekati, mengarahkan, membina, dan memberdayakan semua pelaku / subyek / pemain di dunia pendidikan untuk mencetak dan mendesain sumber daya manusia yang bisa menjadi tenaga kerja terampil, terlatih, dan mahir untuk disiapkan menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan siap digunakan di dunia industry dan dunia kerja pada era bonus demografi. Personil Binter TNI AD seyogyanya bisa menjadi katalisator / fasilitator / penghubung antara dunia pendidikan dengan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan kebijakan pendidikan, seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, Badan Penyelenggara Pendidikan, Yayasan Pendidikan, Komunitas Orang Tua Peserta Didik, dan Donatur pendidikan.

Personil TNI AD bersama pemerintah daerah diharapkan mampu untuk mengarahkan orientasi pada kurikulum pendidikan yang berbasis vokasi, soft skill, life skill, maupun brain skill dan dilandasi keahlian / kemampuan perangkat ICT sehingga mampu mengadaptasi perkembangan revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Dalam pembelajaran juga harus diarahkan pada semangat kewirausahaan dan jiwa wiraswasta agar muncul bibit-bibit pengusaha muda yang sukses dalam menciptakan pekerjaan dan membuka peluang kerja sehingga malah mampu menyerap dunia kerja di era bonus demografi.

Target dari Binter Pendidikan yang digelar oleh satuan komando kewilayahan adalah terwujudnya SDM unggul / berkualitas / kompeten sehingga akan menjadi tenaga kerja yang handal, mudah mendapatkan pekerjaan, terserap oleh dunia usaha dan dunia industry. Binter Pendidikan yang dijalankan oleh TNI AD harus menjadi problem solver dengan menghubungkan antara pemangku kepentingan yang terkait dengan pendidikan, dimana masyarakat mampu mengakses pendidikan secara gratis dengan cara koordinasi kepada pemerintah daerah agar supaya anak-anak tidak mampu mendapatkan

beasiswa maupun bantuan pendidikan, misalnya melalui bantuan Bidikmisi dan KIP-Sekolah maupun KIP-Kuliah.

Implementasi Binter Pendidikan yang dijalankan oleh satuan komando kewilayahan TNI AD berjalan dengan baik apabila petugas binter TNI AD memahami dunia pendidikan, memahami “link and match”, menguasai seni negosiasi, dan keahlian menghubungkan antara pemangku kepentingan di bidang pendidikan dengan pemerintah daerah maupun dunia usaha dan masyarakat. Binter Pendidikan mensyaratkan petugas Binter TNI AD yang mengerti filosofi pendidikan, memahami bahwa pendidikan adalah kunci menciptakan SDM Unggul, dan menjiwai bahwa pendidikan adalah solusi kunci dalam memenangkan persaingan di era bonus demografi.

**b) Binter Kesehatan.**

Satuan komando kewilayahan TNI AD yang tergelar dari tingkat Kodam, Korem, Kodim, dan Koramil harus menjalankan “Binter Kesehatan”. Binter kesehatan adalah membantu pemerintah / pemerintah daerah menggelar pembinaan yang dilakukan oleh aparat Binter kepada semua pemangku kepentingan yang berhubungan dengan sector kesehatan, asuransi maupun instansi terkait lainnya. Logikanya adalah bahwa era bonus demografi membutuhkan SDM unggul, SDM unggul bersumber dari tenaga kerja yang handal dan terampil, dimana tenaga kerja yang handal dan terampil sangat ditentukan oleh aspek kesehatan, selain aspek pendidikan. Sebagus apapun SDM yang dimiliki, sebaik apapun tenaga kerja yang dipunyai, apabila SDM dan tenaga kerja tersebut tidak sehat, rentan sakit, ataupun mudah terkena penyakit, maka menjadi ancaman tersendiri. Oleh karena itu, jaminan kesehatan dan sistem asuransi bagi tenaga kerja perlu untuk digalakan agar menjadi pelindung sosial bagi para tenaga kerja di era bonus demografi.

Sebagai aparat Binter TNI AD, satuan komando kewilayahan harus membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam membina semua hal yang berkenaan dengan kesehatan, mulai dari pembinaan terhadap tenaga kesehatan / tenaga medis (dokter, bidan, perawat, apoteker) maupun instansi rumah sakit, puskesmas, posyandu, untuk difasilitasi secara baik dan benar dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan

kesehatan gratis hendaknya benar-benara dilakukan oleh semua pusat pelayanan kesehatan dimana Binter TNI AD memastikan bahwa masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis, mudah maupun murah. Program pemerintah dan pemerintah berupa KIS (Kartu Indonesia Sehat) maupun jaminan asuransi BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, dan sistem jaminan sosial lainnya harus betul-betul dimonitor dan diawasi oleh aparat Binter TNI AD di berbagai wilayah dan menjadi mediator / fasilitator apabila terdapat pelanggaran pelayanan kesehatan yang tidak semestinya.

Target dari gelar Binter Kesehatan yang dilakukan oleh satuan komando kewilayahan TNI AD adalah terwujudnya SDM unggul yang sehat, tenaga kerja yang sehat, dan angkatan kerja yang sehat, tidak terkena penyakit, tidak mudah sakit, dan terjamin staminanya untuk bekerja di berbagai sector dunia industry dan dunia usaha tanpa memikirkan biaya kesehatan karena mereka sudah terjamin kesehatannya melalui asuransi kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja secara terfokus dan akan menghasilkan kinerja yang baik, inovasi yang handal, dan kreasi yang baik sehingga akan mendukung pemanfaatan bonus demografi di masa mendatang. Binter kesehatan ini juga sering dilakukan oleh personil TNI AD saat mereka melaksanakan tugas di daerah perbatasan, pulau terluar maupun wilayah pedalaman dimana personil berperan ganda menjadi petugas medis / dokter / nakes yang melayani masyarakat karena terbatasnya akses kesehatan.

Binter kesehatan yang digelar oleh TNI AD akan mengalami keberhasilan apabila petugas / personil Binter memahami sector kesehatan, menguasai pengetahuan medis, dan menjiwai aspek sistem asuransi serta mampu melakukan negosiasi maupun mampu menjadi fasilitator antara pemerintah, dalam hal ini Dinas Kesehatan, dengan semua penyelenggara pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lembaga asuransi. Binter Kesehatan harus memastikan bahwa segala persoalan yang terjadi dalam pelayanan kesehatan dapat difasilitasi oleh personil Binter melalui mekanisme komunikasi dan koordinasi baik dalam Forkopimda maupun forum-forum lainnya.

**c) Binter Ekonomi.**

Satuan komando kewilayahan TNI AD dalam memanfaatkan era bonus demografi harus menggelar “Binter Ekonomi” di berbagai daerah. Binter ekonomi adalah pendekatan yang dilakukan oleh aparat teritorial TNI AD untuk membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendata, menganalisa, dan memberdayakan potensi wilayah untuk dikembangkan menjadi potensi ekonomi yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Identifikasi terhadap potensi wilayah untuk dirancang menjadi pusat pertumbuhan, pusat bisnis, pusat pertambangan, pusat perdagangan, pusat pariwisata dan lain-lain akan membuka kesempatan kerja, menyerap tenaga kerja, dan membantu penciptaan lapangan kerja yang bermanfaat pada era bonus demografi dimana angkatan kerja semakin banyak dan melimpah.

Binter ekonomi diarahkan untuk membangun fasilitas / infrastruktur fisik yang menunjang kegiatan perekonomian, seperti membantu pemerintah membangun pasar, memperbaiki jalan, merehabilitasi jembatan, membantu membentuk koperasi warga, membangun fasilitas sosial, fasilitas umum maupun fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh perusahaan, pabrik, maupun UMKM. Apabila dunia industry dan dunia usaha berkembang baik maka akan menciptakan lapangan kerja, membuka lowongan kerja, dan menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran dapat ditekan dan kemiskinan dapat dihilangkan di era bonus demografi nantinya. Binter ekonomi yang digelar oleh aparat territorial TNI AD di wilayah harus mampu memberikan pencerahan kepada para pelaku usaha, perusahaan, maupun komunitas pengusaha agar supaya mengalokasikan dana CSR nya untuk kepentingan yang berhubungan dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan SDM unggul, pelatihan kewirausahaan dan pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik benang merah kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, pelaksanaan Binter Satkowil TNI AD yang efektif untuk memanfaatkan bonus demografi di Indonesia dilakukan melalui pembinaan demografi (identifikasi dan inventarisasi potensi wilayah yang dapat dikembangkan

untuk kepentingan ekonomi / bisnis yang dapat menyerap tenaga kerja), pembinaan geografi (pendataan dan analisa potensi kekuatan masyarakat yang dapat ditransformasikan menjadi kekuatan ekonomi masyarakat yang mendukung terciptanya SDM/ tenaga kerja yang unggul), dan pembinaan kondisi sosial (analisis, kajian dan pemberdayaan potensi sosial yang dapat mendukung terwujudnya SDM unggul untuk menghadapi era bonus demografi dan kompetisi global).

Kedua, pelaksanaan metode Binter Satkowil TNI AD yang efektif untuk mendukung SDM unggul pada era bonus demografi digelar melalui metode komunikasi sosial (menggelar diskusi dan dialog dengan semua pemangku kepentingan agar supaya memahami pentingnya pemanfaatan bonus demografi bagi pembangunan nasional), pembinaan ketahanan wilayah (melakukan pembinaan dan pengarahan kepada semua organisasi kepemudaan / OKP untuk meningkatkan disiplin, etos kerja, dan semangat juang dalam menghadapi era bonus demografi dan menyiapkan kompetensi diri untuk bersaing dalam kompetisi global), dan bhakti TNI.

Gagasan inovasi / terobosan kreatif untuk meningkatkan efektifitas Binter Satkowil TNI AD dalam menghadapi era bonus demografi guna menuju Indonesia emas 2045 diimplementasikan melalui Binter Pendidikan (aparatur territorial TNI AD yang fokus pada dunia pendidikan dan menjadi fasilitator terhadap masalah di dunia pendidikan demi menyiapkan SDM unggul yang berkualitas menyongsong era bonus demografi).

## REFERENSI

- Astelita Megani, S. Pantja Djati, Supandi Supandi. (2019). Strategi Pemanfaatan Bonus Demografi Untuk Membangun Pertahanan Negara (Studi Komparatif India, China, dan Indonesia). *Jurnal Manajemen Pertahanan*, Vol. 5, No. 1.
- Badan Pusat Statistik (2013), *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS.
- Bekkevold, J. I., Bowers, I., & Raska, M. (2015). *Security, strategy, and military change in the 21st century*. New York: Routledge
- Buzan, Barry. (1991). *People, State and Fear : An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War*. Cornwall : Harvester Wheatsheaf.
- Danny Permana. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 156–165. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v21i2.171>
- Kristian, I., & Rochaeni, A. (2022). STRATEGI MILITER MENGENAI SIBER UNTUK KEUNGGULAN DUNIA MAYA DALAM PERANG ELEKTRONIK. *Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 207-216. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v6i2.1176>

- H.S, Y. T., & Kristian , I. (2021). MODEL COLLABORATIVE DALAM PENANGGULANGAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KABUPATEN GARUT. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 69–81. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.18>
- Kementerian Pertahanan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kemhan.
- Kementerian Pertahanan. (2015). *Buku Putih Pertahanan RI*. Jakarta.
- Kristian, I., & Rochaeni, A. (2022). STRATEGI MILITER MENGENAI SIBER UNTUK KEUNGGULAN DUNIA MAYA DALAM PERANG ELEKTRONIK. *Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 207-216. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v6i2.1176>
- Kodam III/Siliwangi. (2023). *Laporan Analisa Potensi Wilayah (Anpotwil) Kodam III/Siliwangi*. Bandung.
- Kodam III/Siliwangi. (2023). *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Teritorial (Progbinter) Kodam III/Siliwangi*. Bandung.
- Kodam III/Siliwangi. (2023). *Laporan Sistem Perencanaan dan Pengendalian Pembinaan Teritorial (Sisrendal Binter) Kodam III/Siliwangi*. Bandung.
- Kodam IV/Diponegoro. (2023). *Laporan Analisa Potensi Wilayah (Anpotwil) Kodam IV/Diponegoro*. Semarang.
- Kodam IV/Diponegoro. (2023). *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Teritorial (Progbinter) Kodam IV/Diponegoro*. Semarang.
- Kodam IV/Diponegoro. (2023). *Laporan Sistem Perencanaan dan Pengendalian Pembinaan Teritorial (Sisrendal Binter) Kodam IV/Diponegoro*. Semarang.
- Kodam V/Brawijaya. (2023). *Laporan Analisa Potensi Wilayah (Anpotwil) Kodam V/Brawijaya*. Surabaya.
- Kodam V/Brawijaya. (2023). *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Teritorial (Progbinter) Kodam V/Brwijaya*. Surabaya.
- Kodam V/Brawijaya. (2023). *Laporan Sistem Perencanaan dan Pengendalian Pembinaan Teritorial (Sisrendal Binter) Kodam V/Brawijaya*. Surabaya.
- Mabes TNI AD. (2017). *Buku Petunjuk Teritorial*. Jakarta.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (2013). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. London : Sage Publication.
- Nuradhawati, R., & Kristian, I. (2022). PELAKSANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE : STUDI KASUS KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 5(1), 29-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.837>
- Nuradhawati, R., Gunawan, W., Yovinus, Y., Sufianto, D., Djatah, S., Permana, D., Rusfiana, R., & Rochaeni, A. (2022). Pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam Upaya Menjaga Kekondusifan dan Ketertiban Masyarakat di Wilayah Kecamatan Cinambo Kota Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 140-150. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.260>
- Permana, D. . (2023). Dynamics of Public Policy in the Digital Era: A Case Study of e-Government Implementation in Indonesia. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW*, 5(3), 163–174. Retrieved from <http://influence-journal.com/index.php/influence/article/view/193>

- Permana, D. (2022). STRATEGI BKPSDM KOTA BANDUNG DALAM MENJAGA KINERJA PEGAWAI PADA MASA PANDEMI. *Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 5(1), 98-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.957>
- Pusat Teritorial Angkatan Darat. 2006. *Buku Modul Program Pembinaan Teritorial A.PT.III.6*. Jakarta : Markas Besar Tentara Nasional Angkatan Darat.
- Pusterad. (2020). *Optimalisasi Penyiapan Potensi Wilayah Pertahanan Melalui Binter Yang Sesuai Perkembangan Lingkungan*. Jakarta.
- Salman, Alfian. (2018). Penyiapan Potensi Pertahanan Dalam Rangka Mendukung Sistem Pertahanan Semesta. *Jurnal Agregasi*, 4(2), 17-35.
- Subagyo, Agus. (2023). *Tentara Cadangan : Pembentukan, Problematika & Prospek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, Agus. (2023). *UU TNI : Formulasi, Implementasi & Evaluasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyatno, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yovinus, Y. (2018). QUO VADIS HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – MALAYSIA. *Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 1(02), 141-153. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.70>
- Yovinus, Y. (2017). MODEL PEMBANGUNAN KAWASAN PERBATASAN INDONESIA – MALAYSIA DALAM RANGKA MENANGGULANGI ANCAMAN KEAMANAN DAN PELANGGARAN HUKUM TRANS - NASIONAL. *Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(01), 86-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v1i01.53>